

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data statistik, deskripsi, analisis, dan interpretasi data yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 40 Jakarta Timur. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konformitas siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat perilaku konsumtif pada siswa. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah konformitas siswa maka akan semakin rendah perilaku konsumtif siswa tersebut.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa perilaku konsumtif pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 40 Jakarta Timur dipengaruhi oleh konformitas sebesar dua puluh delapan koma lima puluh enam persen.
3. Indikator tertinggi dalam variabel konformitas adalah *acceptance*. Kemudian untuk variabel perilaku konsumtif, membeli tanpa pertimbangan yang rasional merupakan indikator tertinggi pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 40 Jakarta Timur.

## B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat pengaruh yang positif antara konformitas dengan perilaku konsumtif siswa kelas XI Akuntansi SMKN 40 Jakarta Timur. Dengan demikian implikasi yang yang diperoleh berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Acceptance* merupakan indikator tertinggi dalam konformitas. Dalam *acceptance* terdiri dari menyetarakan semua yang ada dalam kelompok (pikiran, perasaan, perilaku), melibatkan perilaku dan kepercayaan sesuai dengan tekanan sosial, dan mengikuti perilaku orang lain karena percaya bahwa apa yang mereka lakukan atau katakan adalah benar. Hal ini berarti sebagian besar siswa mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar sehingga mereka selalu melibatkan orang lain dalam memutuskan sesuatu.
2. *Compliance* merupakan indikator terendah dalam konformitas. Dalam *compliance* terdiri dari mengikuti perilaku kelompoknya, tidak mempertimbangkan pendapatnya sendiri, ingin disukai dan diterima oleh orang lain, dan menghindari ketidaksukaan dan penolakan dari orang lain. Hal ini berarti dalam berperilaku siswa masih mempertimbangkan pendapatnya sendiri tidak semuanya berdasarkan pendapat dari orang lain, dan tidak peduli apakah orang lain menyukainya atau tidak.
3. Membeli tanpa pertimbangan yang rasional merupakan indikator tertinggi dalam perilaku konsumtif, hal ini berarti bahwa rata-rata siswa melakukan pembelian tanpa berpikir panjang terlebih dahulu. Ketika

tertarik dengan suatu barang, mereka langsung membelinya, sehingga menimbulkan perilaku konsumtif.

4. Kemudian, membeli karena didorong oleh suatu keinginan merupakan indikator terendah dalam perilaku konsumtif, hal ini berarti siswa dalam perilaku membeli bukan hanya semata-mata ingin meningkatkan penampilan dan gengsi, atau ingin menjaga status sosial mereka, melainkan karena memang tertarik dengan barang tersebut.

### **C. Saran**

1. Penelitian ini memberikan informasi bahwa konformitas memiliki hubungan dengan perilaku konsumtif pada siswa. Namun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif seperti hadirnya iklan, gaya hidup, kelas sosial serta pengaruh keluarga. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif selain yang diteliti dalam penelitian ini agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.
2. Bagi guru, diharapkan untuk mengedukasi siswa cara-cara untuk dapat mengontrol perilakunya sendiri, membentuk konformitas yang positif guna mencegah terjadinya perilaku konsumtif di kalangan remaja, terutama siswa sekolah menengah kejuruan.
3. Bagi siswa, terutama siswa sekolah menengah kejuruan yang sedang berada pada masa remaja perlu untuk memilih kelompok pergaulan dan

melakukan konformitas yang tepat dan positif terhadap teman bergaul dalam upaya mencegah perilaku konsumtif.

4. Bagi orang tua, harus ditingkatkan lagi hubungan interpersonal dengan anak remajanya untuk dapat mengajarkan kepada anak untuk melakukan konformitas yang sesuai dan positif terhadap lingkungannya. Orang tua juga perlu membentuk pola pikir anak dalam hal mengkonsumsi barang atau jasa, dengan membeli barang atau jasa berdasarkan kebutuhan dan bukan karena keinginan semata.